

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah asam urat (*Gout Arthritis*). *Gout arthritis* atau yang seringkali disebut dengan asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh terlalu tingginya kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal yang dialami seseorang akan menyebabkan penumpukan pada sendi yang mengakibatkan nyeri (Sholihah & Aktifah, 2021). *Arthritis gout* berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah (*hyperuricemia*), yaitu jika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl. Timbulnya mendadak, pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Liana, 2019). Gejala *Gout arthritis* atau asam urat antara lain terasa ngilu, linu nyeri, dan kesemutan di sendi. Biasanya pada serangan awal sering terasa di sendi pangkal ibu jari kaki hal ini terjadi sekitar 80% kasus. Gejala lain asam urat sendi membengkak, kulit di atasnya nampak membiru, kencang, licin, serta hangat jika disentuh. Lokasi sendi yang sering terletak di area jari tangan dan jari kaki (Fatimah, 2019).

Penderita *gout arthritis* pada lansia di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia di dunia ini menderita *gout arthritis*. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *gout arthritis* dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 60 tahun keatas. Artinya lebih banyak pada usia lanjut (WHO, 2021). Penyakit sendi salah satunya *Arthritis gout* (asam urat) termasuk kedalam penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat Indonesia. Prevalensi penyakit asam urat jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) dan data Sumatera Barat *arthritis gout* mencapai 12,7% dan 7% *arthritis gout* di derita oleh lansia usia 60 tahun keatas (Riskesdas, 2018)

Gout arthritis dapat disebabkan oleh usia, kemampuan ginjal dalam membuang asam urat yang berlebih sudah menurun, dan terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung purin. Makanan yang dikonsumsi akan menghasilkan sisa metabolisme zat purin yang disebut dengan asam urat. Purin adalah zat hasil metabolisme protein yang bisa ditemukan di tubuh dan makanan (Madyaningrum, 2020). Kadar normal asam urat menurut *World Health Organization* (WHO) pada pria adalah 3,5 – 7 mg/dl dan pada wanita 2,6 – 6 mg/dl. Asam urat akan dikeluarkan oleh tubuh melalui feses dan urin jika tubuh dalam keadaan normal. Namun jika ginjal tidak mampu mengeluarkan kristal asam urat, kadar asam urat yang tinggi terjadi di dalam tubuh kemudian menumpuk di persendian dan menyebabkan rasa nyeri. Akibatnya, penderita asam urat sering mengalami kesulitan berjalan (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, pemahaman tentang tanda dan gejala asam urat perlu diketahui lebih lanjut.

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* menyebabkan berbagai keluhan salah satunya nyeri, sekitar 90% orang dengan keluhan nyeri sendi mengalami keluhan pada bagian jempol kaki. Namun demikian, nyeri sendi akibat asam urat dapat menyerang daerah tangan, siku, dan lutut. Semakin tinggi asam urat berarti semakin banyak kadar purin di dalam tubuh. Dampak dari tingginya asam urat tersebut akan menimbulkan serangan nyeri sendi yang luar biasa yaitu *gout arthritis*. Asam urat terjadi karena ginjal tidak mampu mengatur kadar asam di tubuh, sehingga menimbulkan rasa pegal dan nyeri di persendian. Asam urat tergolong parah jika sudah terjadi pembengkakan pada daerah persendian (Hambataru, 2018).

Nyeri merupakan masalah keperawatan yang dialami penderita *gout arthritis*. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. *Gout* adalah suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan *arthritis* yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan Kristal monosodium urat atau asam

urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) (Rohmantika, 2021).

Keluhan atau gejala nyeri tersebut pada *gout arthritis* dapat diatasi dengan berbagai macam terapi. Terapi yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta *nonsteroid* (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis. Salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi rendaman air hangat secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Hidroterapi rendam air hangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya (Liana, 2019).

Terapi rendam kaki air hangat atau hidroterapi akan memberikan respon lokal terhadap panas, stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas dihipotalamus dirangsang, sistem effector mengeluarkan signal sehingga mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Herlianawati, 2019).

Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan herbal salah satunya jahe. Jenis jahe yang dikenal oleh masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak), dan jahe merah (jahe sunti). Kandungan pada jahe ada lemak, protein, zat pati, oleoresin dan minyak atsiri. Rasa hangat dan aroma yang pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dan senyawa oleoresin. Rasa hangat pada jahe dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah lancar (Liana,

2019). Menurut penelitian yang dilakukan Sari dan Winarsih (2013), yang berjudul perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres dingin terhadap skala nyeri pada klien *gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kab Batang didapatkan hasil bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05. Hal ini berarti kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis* (Nuniek, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zainiyah (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout arthritis* Di Desa Taleti Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Didapatkan bahwa dapat disimpulkan kompres jahe hangat berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri *Arthritis gout* pada pasien lansia di desa taleti dua kecamatan mendolang kabupaten minahasa Tahun 2016. Begitu pula pada penelitian Yuliana dengan judul efektivitas rendam kaki dengan air jahe hangat terhadap nyeri *Arthritis gout* pada lansia didapatkan hasil bahwa rendam kaki menggunakan air jahe hangat sangat efektif dengan hasil $p\text{ value} = 0,217$ yang artinya sangat efektif untuk menurunkan nyeri *Arthritis gout* (Irma, 2021).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, peneliti akan meneliti Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Asam Urat Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Intervensi Rendam Kaki Air Jahe Hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Asam Urat Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Intervensi Rendam Kaki Air Jahe Hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan rendam kaki air jahe hangat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien asam urat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Deawanata..

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien asam urat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan keperawatan gerontik dan meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan kkeperawatan gerontik.

c. Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat sebagai dasar pengembangan manajemen Kesehatan serta dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien asam urat yaitu dengan penerapan terapi rendam kaki air jahe hangat.